

Matrik Pemantauan Capaian Kinerja Berdasarkan PK Badan Ketahanan Pangan Tahun 2018

PENETAPAN KINERJA (PK)/INDIKATOR KINERJA KEGIATAN (IKK)		TARGET	REALISASI TRIWULAN					KEMAJUAN PELAKSANAAN (%)	KETERANGAN	PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT
			I	II	III	IV					
1		2	3					4	5	6	
A	Koefisien variasi harga komoditas pertanian strategis nasional										
1	Koefisien variasi (cv) harga gabah di tingkat Produsen dan beras ditingkat Konsumen	10 %	CV GKP Tingkat. Petani 3,20%,	CV GKP Tingkat. Petani 2,61%,	CV GKP Tingkat. Petani 2,08%,	CV GKP Tingkat. Petani 2,46%,	100,00	a). Berdasarkan data Panel Harga Pangan BKP di 22 provinsi sentra pada periode TW IV (Oktober - Desember 2018), harga rata-rata GKP di tingkat petani sebesar Rp.4.766/Kg, rata-rata harga terendah Rp. 4.709/Kg, tertinggi Rp. 4.822/Kg, dengan CV sebesar 2,46% .	Pengiriman data gabah dan beras oleh enumerator panel (produsen dan pedagang) sudah mencapai 100 persen.	- Meningkatkan koordinasi antara aparaturnya pusat dan daerah	
			CV GKG Tingkat. Penggilingan 4,48%	CV GKG Tingkat Penggilingan 2,10%	CV GKG Tingkat Penggilingan 1,14%	CV GKG Tingkat Penggilingan 2,53%	100,00	b). Berdasarkan data Panel Harga Pangan BKP di 22 provinsi sentra pada periode TW IV (Oktober - Desember 2018), rata-rata harga GKG di tingkat penggilingan sebesar Rp. 5.533/Kg, rata-rata harga terendah Rp. 5.445/Kg, tertinggi Rp. 5.604/Kg, dengan CV sebesar 2,53%		- Memperluas wilayah monitoring dan pengawasan perkembangan harga, baik di tingkat produsen dan konsumen	
			CV Beras Medium Tingkat Konsumen 1,27%	CV Beras Medium Tingkat Konsumen 1,27%	CV Beras Medium Tingkat Konsumen 1,01%	CV Beras Medium Tingkat Konsumen 1,25%	100,00	c). Berdasarkan data Panel Harga Pangan BKP di 34 provinsi pada periode TW IV (Oktober - Desember 2018), harga rata-rata Beras Medium di konsumen sebesar Rp. 11.310/Kg, dengan rata-rata harga terendah Rp. 9.383/Kg, tertinggi Rp. 15.400/Kg, serta fluktuasi harga di tingkat konsumen relatif stabil dengan CV 1,25%.			

PENETAPAN KINERJA (PK)/INDIKATOR KINERJA KEGIATAN (IKK)		TARGET	REALISASI TRIWULAN				KEMAJUAN PELAKSANAAN (%)	KETERANGAN	PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT
			I	II	III	IV				
1		2	3				4	5	6	
2	Koefisien variasi (cv) harga Jagung di tingkat Produsen dan Konsumen	10 %	CV Jagung Tingkat Produsen 4,26%	CV Jagung Tingkat Produsen 3,62%	CV Jagung Tingkat Produsen 4,68%	CV Jagung Tingkat Produsen 5,37%	100,00	a). Berdasarkan data Panel Harga Pangan BKP di 22 provinsi sentra pada periode TW IV (Oktober - Desember 2018), rata-rata harga Jagung Tk.Produsen sebesar Rp. 3.951/Kg, rata-rata harga terendah Rp. 3.761/Kg, tertinggi Rp. 4.098/Kg, dengan CV sebesar 5,37%	Pengiriman data gabah dan beras oleh enumerator panel (produsen dan pedagang) sudah mencapai 100 persen.	- Meningkatkan koordinasi antara aparaturnya pusat dan daerah
			CV Jagung Tk. Konsumen 2,08%	CV Jagung Tk. Konsumen 3,57%	CV Jagung Tk. Konsumen 3,50%	CV Jagung Tk. Konsumen 3,85%	100,00	b). Berdasarkan data Panel Harga Pangan BKP di 34 provinsi pada periode TW IV (Oktober - Desember 2018), rata-rata harga Jagung di konsumen sebesar Rp. 7.200/Kg, dengan rata-rata harga terendah Rp. 4.635/Kg, tertinggi Rp. 14.400/Kg, serta fluktuasi harga di tingkat konsumen relatif stabil dengan CV 3,85%.		- Memperluas wilayah monitoring dan pengawasan perkembangan harga, baik di tingkat produsen dan konsumen
3	Koefisien variasi (cv) harga Kedelai di tingkat Produsen dan Konsumen	10 %	CV Kedelai Tk.Produsen 1,96%	CV Kedelai Tk.Produsen 4,65%	CV Kedelai Tk.Produsen 3,77%	CV Kedelai Tk.Produsen 4,47%	100,00	a). Berdasarkan data Panel Harga Pangan BKP di 22 provinsi sentra pada periode TW IV (Oktober - Desember 2018), rata-rata harga Kedelai Tk. Produsen sebesar Rp. 6.876/Kg, rata-rata harga terendah Rp. 6.798/Kg, tertinggi Rp. 7.027/Kg, dengan CV sebesar 4,47%	Pengiriman data gabah dan beras oleh enumerator panel (produsen dan pedagang) sudah mencapai 100 persen.	- Meningkatkan koordinasi antara aparaturnya pusat dan daerah
			CV Kedelai Tk.Konsumen 2,24%	CV Kedelai Tk.Konsumen 3,50%	CV Kedelai Tk.Konsumen 3,46%	CV Kedelai Tk.Konsumen 3,21%	100,00	b). Berdasarkan data Panel Harga Pangan BKP di 34 provinsi pada periode TW IV (Oktober - Desember 2018), rata-rata harga Kedelai di konsumen sebesar Rp. 10.536/Kg, dengan rata-rata harga terendah Rp. 8.150/Kg, tertinggi Rp. 16.000/Kg, serta fluktuasi harga di tingkat konsumen relatif stabil dengan CV 3,21%.		- Memperluas wilayah monitoring dan pengawasan perkembangan harga, baik di tingkat produsen dan konsumen

PENETAPAN KINERJA (PK)/INDIKATOR KINERJA KEGIATAN (IKK)		TARGET	REALISASI TRIWULAN				KEMAJUAN PELAKSANAAN (%)	KETERANGAN	PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT
			I	II	III	IV				
1		2	3				4	5	6	
4	Koefisien variasi (cv) harga Bawang Merah di tingkat Produsen dan Konsumen	25 %	CV Bawang Merah Tk. Produsen 8,48%	CV Bawang Merah Tk. Produsen 9,15%	CV Bawang Merah Tk. Produsen 15,01%	CV Bawang Merah Tk. Produsen 14,50%	100,00	a). Berdasarkan data Panel Harga Pangan BKP di 22 provinsi sentra pada periode TW IV (Oktober - Desember 2018), rata-rata harga Bawang Merah Tk. Produsen sebesar Rp. 16.274/Kg, rata-rata harga terendah Rp. 14.262/Kg, tertinggi Rp. 18.534/Kg, dengan CV sebesar 14,50%	Pengiriman data gabah dan beras oleh enumerator panel (produsen dan pedagang) sudah mencapai 100 persen.	- Meningkatkan koordinasi antara aparaturnya pusat dan daerah
			CV Bawang Merah Tk. Konsumen 8,35%	CV Bawang Merah Tk. Konsumen 6,31%	CV Bawang Merah Tk. Konsumen 11,11%	CV Bawang Merah Tk. Konsumen 12,83%	100,00	b). Berdasarkan data Panel Harga Pangan BKP di 34 provinsi pada periode TW IV (Oktober - Desember 2018), rata-rata harga Bawang Merah di konsumen sebesar Rp. 26.115/Kg, dengan rata-rata harga terendah Rp. 12.521/Kg, tertinggi Rp. 63.600/Kg, serta fluktuasi harga di tingkat konsumen relatif stabil dengan CV 12,83%.		- Memperluas wilayah monitoring dan pengawasan perkembangan harga, baik di tingkat produsen dan konsumen
5	Koefisien variasi (cv) harga Cabai di tingkat Produsen dan Konsumen	30 %	CV Cabai Merah Keriting Tk. Produsen 2,40%	CV Cabai Merah Keriting Tk. Produsen 16,54%	CV Cabai Merah Keriting Tk. Produsen 16,18%	CV Cabai Merah Keriting Tk. Produsen 13,26%	100,00	a). Berdasarkan data Panel Harga Pangan BKP di 22 provinsi sentra pada periode TW IV (Oktober - Desember 2018), rata-rata harga Cabai Merah Keriting Tk. Produsen sebesar Rp. 19.227/Kg, rata-rata harga terendah Rp. 19.218/Kg, tertinggi Rp. 19.930/Kg, dengan CV sebesar 13,26 %	Pengiriman data gabah dan beras oleh enumerator panel (produsen dan pedagang) sudah mencapai 100 persen.	- Meningkatkan koordinasi antara aparaturnya pusat dan daerah
			CV Cabai Merah Keriting Tk. Konsumen 4,64%	CV Cabai Merah Keriting Tk. Konsumen 12,10%	CV Cabai Merah Keriting Tk. Konsumen 12,20%	CV Cabai Merah Keriting Tk. Konsumen 9,32%	100,00	b). Berdasarkan data Panel Harga Pangan BKP di 34 provinsi pada periode TW IV (Oktober - Desember 2018), rata-rata harga Cabai Merah Keriting di konsumen sebesar Rp. 33.790/Kg, dengan rata-rata harga terendah Rp. 16.909/Kg, tertinggi Rp. 76.818/Kg, serta fluktuasi harga di tingkat konsumen relatif stabil dengan CV 9,32%.		- Memperluas wilayah monitoring dan pengawasan perkembangan harga, baik di tingkat produsen dan konsumen

PENETAPAN KINERJA (PK)/INDIKATOR KINERJA KEGIATAN (IKK)		TARGET	REALISASI TRIWULAN				KEMAJUAN PELAKSANAAN (%)	KETERANGAN	PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT
			I	II	III	IV				
1		2	3				4	5	6	
6	Koefisien variasi (cv) harga Cabai Rawit Merah di tingkat Produsen dan Konsumen	30 %	CV Cabai Rawit Merah Tk. Produsen 6,70%	CV Cabai Rawit Merah Tk. Produsen 17,43%	CV Cabai Rawit Merah Tk. Produsen 24,24%	CV Cabai Rawit Merah Tk. Produsen 13,18%	100,00	a). Berdasarkan data Panel Harga Pangan BKP di 22 Provinsi sentra pada periode TW IV (Oktober - Desember 2018), rata-rata harga Cabai Rawit Merah Tk. Produsen sebesar Rp. 23.156/Kg, rata-rata harga terendah Rp. 22.716/Kg, tertinggi Rp. 24.268/Kg, dengan CV sebesar 13,18%.	Pengiriman data gabah dan beras oleh enumerator panel (produsen dan pedagang) sudah mencapai 100 persen.	- Meningkatkan koordinasi antara aparaturnya pusat dan daerah
			CV Cabai Rawit Merah Tk. Konsumen 9,93%	CV Cabai Rawit Merah Tk. Konsumen 12,36%	CV Cabai Rawit Merah Tk. Konsumen 19,54%	CV Cabai Rawit Merah Tk. Konsumen 11,07%	100,00	b). Berdasarkan data Panel Harga Pangan BKP di 34 Provinsi pada periode TW IV (Oktober-Desember 2018), rata-rata harga Cabai Rawit Merah Tk. Konsumen sebesar Rp. 38.939/Kg, rata-rata harga terendah Rp. 14.618/Kg, tertinggi Rp. 86.923/Kg, dengan CV sebesar 11,07%.		- Memperluas wilayah monitoring dan pengawasan perkembangan harga, baik di tingkat produsen dan konsumen
7	Koefisien variasi (cv) harga Daging Sapi di tingkat Konsumen	10 %	CV Daging Sapi Hidup Tk. Peternak, 9,15%	CV Daging Sapi Hidup Tk. Peternak, 3,28%	CV Daging Sapi Hidup Tk. Peternak, 3,01%	CV Daging Sapi Hidup Tk. Peternak, 1,88%	100,00	a). Berdasarkan data Panel Harga Pangan BKP di 22 provinsi sentra pada periode TW IV (Oktober - Desember 2018), rata-rata harga Sapi Tk. Produsen sebesar Rp. 48.835/Kg, rata-rata harga terendah Rp. 48,647/Kg, tertinggi Rp. 48.972/Kg, dengan CV sebesar 1,88%	Pengiriman data gabah dan beras oleh enumerator panel (produsen dan pedagang) sudah mencapai 100 persen.	- Meningkatkan koordinasi antara aparaturnya pusat dan daerah
			CV Daging Sapi Murni Tk. Konsumen 0,98%	CV Daging Sapi Murni Tk. Konsumen 2,36%	CV Daging Sapi Murni Tk. Konsumen 1,20%	CV Daging Sapi Murni Tk. Konsumen 1,11%	100,00	b). Berdasarkan data Panel Harga Pangan BKP di 34 provinsi pada periode TW IV (Oktober - Desember 2018), rata-rata harga Daging Sapi di konsumen sebesar Rp. 119.278/Kg, dengan rata-rata harga terendah Rp. 90.833/Kg, tertinggi Rp. 145.000/Kg, serta fluktuasi harga di tingkat konsumen relatif stabil dengan CV 1,11%.		- Memperluas wilayah monitoring dan pengawasan perkembangan harga, baik di tingkat produsen dan konsumen

PENETAPAN KINERJA (PK)/INDIKATOR KINERJA KEGIATAN (IKK)		TARGET	REALISASI TRIWULAN				KEMAJUAN PELAKSANAAN (%)	KETERANGAN	PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT
			I	II	III	IV				
1		2	3				4	5	6	
8	Koefisien variasi (cv) harga Gula Pasir di tingkat Konsumen	10 %	CV Gula Pasir 0,70%	CV Gula Pasir 1,03%	CV Gula Pasir 1,09%	CV Gula Pasir 1,34%	100,00	Berdasarkan data Panel Harga Pangan BKP di 34 provinsi pada periode TW IV (Oktober - Desember 2018), rata-rata harga Gula Pasir di konsumen sebesar Rp. 12.695/Kg, dengan rata-rata harga terendah Rp. 10.525/Kg, tertinggi Rp. 17.600/Kg, serta fluktuasi harga di tingkat konsumen relatif stabil dengan CV 1,34%.	Pengiriman data gabah dan beras oleh enumerator panel (produsen dan pedagang) sudah mencapai 100 persen.	- Meningkatkan koordinasi antara aparaturnya pusat dan daerah
9	Jumlah Usaha Pangan Masyarakat (UPM)/TTI (Gap/TTI)	1.156/3.433 Gap/TTI	986	1133	1153	1154	99,83	Terdapat 1 kegiatan yang tidak bisa dicalirkan karena tidak sesuai syarat petunjuk teknis dan penambahan alokasi serta ada gapoktan yang sudah mencairkan anggaran akan tetapi dikembalikan lagi ke kas negara. Sehingga mempengaruhi realisasi anggaran.	- Terdapat 1 kegiatan tahap pengembangan di Provinsi Sumatera Selatan yang tidak bisa dicalirkan karena tidak sesuai dengan syarat petunjuk teknis, sehingga tahap pengembangan hanya 19 Gapoktan.	Melakukan koordinasi, pengawalan dan pengawasan oleh pusat.
								- untuk Provinsi Lampung, tahap pembinaan awal dialokasikan 15 akan tetapi bertambah menjadi 17 sehingga mempengaruhi realisasi dari alokasi awal keseluruhan tahap pembinaan.		
								- Gapoktan cabe Sumber Tani Kabupaten Tuban sudah mencairkan anggaran kegiatan tahap pengembangan akan tetapi dikembalikan lagi ke kas negara. sedangkan untuk Gapoktan Bumi Makmur Kabupaten Banyuwangi, kegiatan tahap pembinaan tidak dicalirkan.		
10	Pemantauan Pasokan dan Harga Pangan.	35 Lokasi	9	12	35	35	100,00	-		

PENETAPAN KINERJA (PK)/INDIKATOR KINERJA KEGIATAN (IKK)		TARGET	REALISASI TRIWULAN				KEMAJUAN PELAKSANAAN (%)	KETERANGAN	PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT
			I	II	III	IV				
1		2	3				4	5	6	
B	Skor Pola Pangan Harapan (PPH)	86,41					104,96	Meningkatnya kualitas konsumsi pangan nasional.		
1	Pemberdayaan Pekarangan Pangan	2.300 Desa	1.729	2.235	2.294	2.300	100,00	Kurangnya koordinasi diantara Pj. Kegiatan dan belum tertibnya pelaporan.	- Kurangnya koordinasi antara Pj.kegiatan provinsi dan Pj.kegiatan pendamping kabupaten dan pendamping kelompok dalam hal pemantauan pelaksanaan kegiatan. - Terdapat komponen kegiatan yang tidak sesuai dengan ketentuan pada juknis, terutama untuk kebun bibit desa.	- Pusat mendorong satker daerah untuk melakukan percepatan pencairan anggaran serta merealisasikan kegiatan yang belum dilaksanakan. - Melakukan koordinasi dengan Pj.kegiatan provinsi dan kabupaten
								- Pengadaan tanaman di pekarangan (75 pohon) dan ayam (240 ekor) belum maksimal.		
								- Pelaporan reguler Pj.kegiatan masih belum tertib.		
2	Model Pengembangan Pangan Pokok Lokal	15 unit	0	15	15		100,00	sudah dilakukan pengadaan mesin produksi pengolahan pangan.	- Kualitas produk masih belum berdaya saing	Melakukan pengawalan dan pengawasan oleh pusat.
									- Tidak ada jaminan bahan baku	
									- Pemasaran masih lokal belum merambah skala yang lebih luas.	
3	Pengembangan B2SA dan analisis konsumsi pangan	35 Rekomendasi	0	0	0	35	100,00	Kegiatan B2SA dilaksanakan bersamaan dengan agenda nasional	Daerah sudah melakukan proses produksi pengolahan pangan lokal	

PENETAPAN KINERJA (PK)/INDIKATOR KINERJA KEGIATAN (IKK)		TARGET	REALISASI TRIWULAN				KEMAJUAN PELAKSANAAN (%)	KETERANGAN	PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT
			I	II	III	IV				
1		2	3				4	5	6	
C	Jumlah kasus pangan segar nasional yang membahayakan kesehatan manusia	11 kasus					100,00	Terjaminnya kualitas dan keamanan pangan strategis nasional.		
1	Hasil pengawasan keamanan dan mutu pangan segar	35 Rekomendasi	0	24	34,99		99,97	perlunya pembinaan/pelatihan kepada personel yang menangani keamanan pangan.	-sering mutas/rotasi pegawai didaerah, pusat harus melakukan pembinaan/ pelatihan terus menerus kepada para personel yang menangani keamanan pangan. Hal ini cukup berdampak terhadap terhambatnya pelaksanaan program kerja di daerah.	- Melakukan bimtek/pelatihan dan mendorong meningkatnya fungsional pengawas mutu hasil pertanian.
								Laboratorium pengujian terakreditasi terpusat di Pulau Jawa.		Bersama - sama dengan K/L terkait merumuskan rekomendasi dalam widyakarya nasional pangan dan gizi untuk pendorong terbentuknya lab uji keamanan pangan terakreditasi.